

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang utama dalam meningkatkan persaingan globalisasi. Dengan adanya pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari segala upaya yang harus dilakukan agar pendidikan yang ada di negara Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya manusia merupakan salah satu pilar sebuah negara. Pendidikan menjadi tempat pengembangan evaluasi sumber daya manusia dan pilar pembangunan bangsa yang harus dikelola secara interaktif dan profesional.¹ Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, dan berat pada zaman milenial ini.²

Jika mengamati perkembangan masyarakat secara seksama, menurut Imam Suprayogo dalam bukunya Luluk Indarti, manajemen pembelajaran antara tingkat kemampuan masyarakat dan kualitas pendidikan bersifat *korelasional*. Artinya masyarakat yang semakin maju,

¹Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2016), hlm. 1

²Veithzal Rivai dan Sylvia Murni, *Education Management Analisis Teori and Praktik*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 1

juga menghendaki lembaga pendidikan yang maju dan menjanjikan pula. Disini akan dapat dilihat secara riil bahwa lembaga pendidikan yang tidak berkualitas hanya akan diminati oleh masyarakat yang tergolong tertinggal saja. Kesadaran dan kecenderungan seperti ini harus ditangkap oleh lembaga pendidikan jika ingin maju dan bersaing. Oleh karena itu, jika lembaga pendidikan masih menggunakan semboyan lama, pelan-pelan asal selamat, maka tentunya lembaga pendidikan semakin jauh tertinggal dan selalu dalam posisi termarjinalkan. Oleh karena itu, salah satu cara yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan saat ini untuk menjawab tantangan perkembangan masyarakat adalah dengan manajemen pembelajaran sebaik mungkin.¹

Menurut Ardiansyah dalam bukunya Ajat Rukajat, manajemen pembelajaran, konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.²

¹Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 10

²Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 5

Beberapa tahun belakang ini jika dilihat mulai banyak sekolah-sekolah yang berinovasi dalam kemajuan sarana yang ada disekolah, salah satunya adalah sekolah berasrama atau dalam bahasa kerennya adalah *boarding school*. Tujuan adanya *boarding school* adalah untuk pembinaan akhlak peserta didik dan menjadi wadah untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi muslim yang berbudi luhur, shaleh dan sholehah. Dalam rangka pembentukan karakter tersebut, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat menuntut ilmu saja namun juga sebagai wadah pembinaan terhadap peserta didik yang diharapkan peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mempraktekkan apa-apa saja yang diperintahkan Allah dan apa saja yang dilarang Allah SWT yang kemudian dapat direalisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Diketahui MA Ma'arif NU merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang ada di Kota Blitar. MA Ma'arif NU lembaga yang memiliki orientasi untuk mencerdaskan anak, baik secara intelektual maupun spiritual. Pengembangan intelektual yang dilakukan oleh MA Ma'arif NU sama sebagaimana dengan madrasah lainnya yaitu dengan cara mengajarkan anak didik mengenali pelajaran yang berkaitan pengetahuan umum (sains). Sedangkan pada pengembangan spiritual dilakukan dengan berbagai pelajaran agama dan penguatan dalam kegiatan keagamaan dilaksanakan di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

Jika dipandang dari latar belakang geografis MA Ma'arif NU Kota Blitar memiliki letak yang berdekatan dengan Ponpes, tentunya menjadi lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang direncanakan dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Kedua faktor tersebut dapat sebagai pendorong dalam mewujudkan cita-citanya membentuk sistem pendidikan ideal baik secara kuantitas maupun kualitas. Sistem pendidikan yang ideal tidak terlepas dari manajemen lembaga pendidikan tersebut. Dengan menerapkan manajemen yang baik maka semakin mudah menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan banyak diminati masyarakat.

Berdasarkan pada observasi awal, di MA Ma'arif sendiri melaksanakan pembelajaran yang bersistem *boarding school* yang mana untuk peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah diwajibkan untuk tinggal di asrama/pondok selama kurun waktu tertentu dan juga ada pembagian waktu kegiatan antara sekolah umum, ketrampilan dan juga diniyah. Sehingga dengan adanya hal tersebut membuat peneliti menarik perhatian untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MA MA'ARIF NU KOTA BLITAR".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian berbicara tentang manajemen pembelajaran sistem *boarding school* yang lebih fokus atau dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran di MA Ma'arif NU Kota Blitar ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MA Ma'arif Nu Kota Blitar ?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran di MA Ma'arif Nu Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan kegunaanya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi khasanah keilmuan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang membutuhkan informasi teoritis tentang manajemen pembelajaran *boarding school*. Dan dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengangkat tema yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan kontribusi positif bagi kepala madrasah dalam mengembangkan manajemen pembelajaran untuk menuju meningkatkan kemajuan madrasah dengan sistem *boarding school*. Sehingga kepala madrasah sendiri bisa menjadi bahan renungan untuk menyiapkan diri memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi guru

Dapat menjadi kontribusi dalam mengintegrasikan manajemen pembelajaran, yang mana dalam setiap perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi pembelajaran bisa diterapkan dengan baik sesuai dengan sistem *boarding school* yang ada dimadrasah.

- c. Bagi peneliti lain, agar dapat dijadikan referensi serta dapat memunculkan penelitian lain yang dapat menyempurnakan penelitian terkait dengan manajemen pembelajaran sistem *boarding school*. Dan dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih rinci, karena adanya keterbatasan bahwa hal yang diungkap belum sampai mendetail mengenai manajemen pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian adalah istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam bagian penelitian dimana istilahnya beragam. Berikut beberapa macam penegasan istilah yang dihubungkan dengan judul penelitian “manajemen pembelajaran sistem *boarding school*” adalah

1. Penegasan Konseptual

- a. Manajemen Pembelajaran, adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif.³ Atau bisa juga manajemen pembelajaran adalah kegiatan mendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada baik manusia maupun

³Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 5

non manusia sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁴

b. *Boarding School*

Boarding school dapat diartikan sekolah yang di sediakan untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswinya selama jangka waktu tertentu.⁵

Maskudin mengutip dari Wikipedia bahwa menurut Encyclopedia bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* menggabungkan antara tempat tinggal para siswa di lingkungan sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan pembelajaran agama maupun pembelajaran beberapa mata pelajaran lainnya yang sama seperti sekolah pada umumnya.⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul manajemen pembelajaran sistem *boarding school* yang mana merupakan penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan terkait bagaimana pengelolaan pembelajaran yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar melalui manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran.

⁴Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 57

⁵Kusmana dan Muslimin, *Paradigma Baru Pendidikan Restropeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PIC UIN, 2018), hlm.3

⁶Fenni Marinda, *Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTS Al-Mybaarak Kota Bengkulu*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hlm. 26

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah kajian pustaka yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen berbasis madrasah, pengelolaan pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran-saran.